



**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar
dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH :

NELA PURNAMA SARI
NIM. 1730401098

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1443 H/ 2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nela Purnama Sari
NIM : 1730401098
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang / 09 Januari 1999
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, Februari 2022

Saya yang Menyatakan



Nela Purnama Sari
NIM. 1730401098

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama NELA PURNAMA SARI, NIM 1730401098 dengan judul: "PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2016-2020" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 31 Januari 2022

Ketua Jurusan,
Perbankan Syariah



Elmiliyani Wahyuni, S. M.E. Sy
NIP. 198803302018012002

Pembimbing



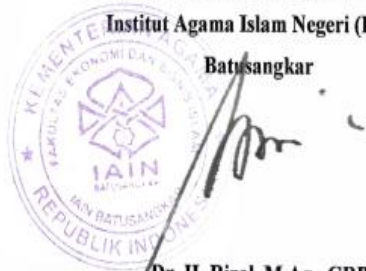
Sri Adella Fitri, SE., M.Si
NIP. 198307132006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nela Purnama Sari, NIM: 1730401098, judul: **PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2016-2020**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 2022 dan dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Sri Adella Fitri, SE., M.Si</u> NIP. 198307132006042002	Ketua Sidang/ Pembimbing I		16/02/2022
2	<u>Mirawati, MA.Ek</u> NIP. 198601012015032004	Penguji I		15/02/2022
3	<u>Elfadhli, SE.I., M.Si</u> NIP. 198206172007101002	Penguji II		15/2-2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

NELA PURNAMA SARI, NIM 1730401098. Judul Skripsi **“PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2016-2020”**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan uji hipotesis yaitu uji T (Parsial), yang diolah menggunakan *SPSS* versi 22.

Hasil penelitian menggunakan uji T (Parsial) menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.

Kata Kunci : Pembiayaan Bagi Hasil dan Profitabilitas (ROA)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Bank Syariah	8
2. Profitabilitas (ROA)	12
3. Pembiayaan Bank Syariah	20
4. Pembiayaan Bagi Hasil	16
B. Kajian IPenelitian IRelevan l	20
C. Kerangka IBerpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis IPenelitian	23
B. Tempat l dan IWaktu IPenelitian	23
C. Sumber lData	24
D. Teknik IPengumpulan lData	24
E. Teknik lAnalisis lData	24
BAB IIV HASIL IPENELITIAN IDAN IPEMBAHASAN	29
A. Gambaran IUmum IPT. IBank IMuamalat IIndonesia	29
1. Sejarah IBerdirinya IPT. IBank IMuamalat IIndonesia	29
2. Visi l dan lMisi IPT. IBank IMuamalat IIndonesia	31

3. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia	31
4. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia	37
B. Hasil Analisis Data	38
1. Uji Asumsi Klasik	38
2. Analisis Regresi Linear Sederhana	42
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
4. Uji Statistik IT	44
C. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil dan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020	4
Tabel 2. 1 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA)	17
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	23
Tabel 4. 1 Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil dan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020	38
Tabel 4. 2 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	43
Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji T (Parsial)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia	37
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	39
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah salah satu dari usaha yang bergerak pada bidang keuangan dengan cara melakukan penghimpunan dana dari masyarakat berupa tabungan ataupun simpanan untuk kembali disalurkan kepada masyarakat itu sendiri yang berupa pembiayaan ataupun berbagai bentuk lainnya untuk terus meningkatkan taraf hidup dari masyarakat. Bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang aktivitas utamanya adalah untuk menyediakan berbagai produk dan jasa pada lalu lintas dan juga peredaran dari proses pembayaran yang semua aktivitas operasionalnya sesuai dengan prinsip dan ajaran syariah (Sumar'in, 2012 : 49)

Perkembangan industri perbankan saat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai aktivitas bank saat melakukan penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat, selain itu juga dipengaruhi oleh pertumbuhan profitabilitas dari bank tersebut. Profit merupakan salah satu elemen penting untuk bisa memberikan jaminan pada berjalannya setiap aktivitas operasional di bank, laba juga mempermudah bank untuk bisa mencapai tujuannya. Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melakukan pengukuran pada kinerja dari sebuah bank. Tingkat kemampuan suatu bank untuk bisa menciptakan banyak laba, bisa menjadi standar pengukuran dari baik atau tidaknya kinerja bank yang bersangkutan. Profit ini juga dapat memberikan suatu gambaran dari kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari berbagai sumber penghasilan yang ada baik itu dari aktivitas penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan, dan sumber lainnya (Syafri, 2012 : 305)

Profitabilitas bisa ditentukan dan bisa terlihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik itu jumlah modal, tingkat efisiensi operasional, jumlah aset, dan juga likuiditas. Hal ini karena berbagai faktor tersebut

bisa memberikan gambaran tentang keadaan atau kondisi dari bank serta kinerja bank saat menjalankan aktivitas nya yaitu sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat pada laporan keuangan yang bersangkutan.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio untuk menghitung profitabilitas, yaitu dengan cara membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang ditanamkan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA merupakan gambaran produktifitas dalam mengelola dana untuk mencapai keuntungan. (Suwiknyo, 2010 : 149)

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Begitupun sebaliknya, semakin kecil rasio ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Dengan kata lain, ROA dapat menunjukkan efesiensi manajemen dalam penggunaan aset untuk mencapai keuntungan. (Arifin, 2010 : 866)

Dalam penggunaan asetnya, bank syariah berfungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan, salah satunya melalui pembiayaan. Menurut Kasmir (2004 : 289), pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah merupakan bagian dari kegiatan pendanaan yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal dan pinjaman bank.

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu jenis pembiayaan yang dijalankan oleh bank syariah. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, paling banyak menggunakan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*. Pembiayaan bagi hasil dengan akad *mudharabah* merupakan akad kerja sama usaha antara bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*), untuk melakukan usaha dengan nisbah bagi hasil (laba atau rugi) sesuai dengan kesepakatan terlebih dahulu. (Nabhan, 2008 : 53)

Menurut Yudiana (2014 : 49), pembiayaan bagi hasil dengan akad *musyarakah* adalah suatu bentuk akad kerja sama komersial antara beberapa pemilik modal untuk memasukkan modalnya dalam suatu usaha, dimana masing-masing pihak berhak untuk melaksanakan pengelolaan usaha tersebut dan keuntungannya dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas suatu bank. Begitupun sebaliknya, jika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* rendah, maka tingkat profitabilitas bank juga ikut rendah. (Pratama, 2017 : 53)

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank umum pertama di Indonesia yang menggunakan sistem syariah dalam kegiatan operasionalnya telah berdiri sejak 1 Mei 1992. Bank Muamalat Indonesia telah menjadi bank syariah dengan reputasi yang baik terbukti dengan dianugerahi predikat sebagai bank devisa pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah bank tersebut didirikan. (Tanuatmodjo, 2014 : 3)

Bank Muamalat Indonesia, meski mempunyai reputasi yang baik sebagai bank syariah, namun masih memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan perbankan yang menimbulkan permasalahan dari berbagai aspek, salah satunya aspek kinerja keuangan. Berikut disajikan data jumlah pembiayaan bagi hasil dan profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 1. 1
Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil dan Profitabilitas (ROA)
pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pembiayaan Bagi Hasil (<i>Mudharabah & Musyarakah</i>)		Profitabilitas (ROA) (%)
	(Rp)	(%) (Kenaikan/Penurunan)	
2015	21.245.145.837	-	-
2016	20.919.488.923	(1,53)	0,22
2017	19.864.438.976	(5,04)	0,11
2018	16.288.020.048	(18,00)	0,08
2019	14.756.796.453	(9,40)	0,05
2020	14.891.132.478	0,91	0,03

Sumber : www.bankmuamalat.co.id

(Ket : Tahun 2015-2019, pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan, tahun 2020 pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2019, pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun pada tahun 2020 pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas (ROA) tiap tahunnya. Pada tahun 2017, pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan sebesar 5,04% dari tahun sebelumnya sebesar 1,53%. Pada tahun yang sama, tingkat ROA juga ikut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,22% menjadi sebesar 0,11%.

Pada tahun 2018, pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 18,00% dan tingkat ROA turun menjadi 0,08%. Kemudian pada tahun 2019, pembiayaan bagi hasil kembali mengalami penurunan sebesar 9,40% dan tingkat ROA turun menjadi sebesar 0,05%. Pada tahun 2020, pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 0,91%, sedangkan tingkat ROA pada tahun yang sama, justru mengalami penurunan sebesar 0,03% dari tahun sebelumnya sebesar 0,05%.

Menurut Pratama (2017 : 53), jika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* mengalami kenaikan, seharusnya tingkat profitabilitas bank juga ikut mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Akan tetapi, berdasarkan penjelasan pada tabel 1.1, permasalahan terlihat jelas pada tahun 2020, dimana pada tahun tersebut pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan, sedangkan tingkat ROA justru mengalami penurunan. Maka hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan pembiayaan bagi hasil sementara profitabilitas (ROA) pada periode yang sama justru mengalami penurunan.
2. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis uraikan diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA).

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi penulis, yaitu dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA).
- b. Bagi investor, dengan adanya informasi mengenai laporan keuangan dengan jelas dapat membantu dalam keputusan investasi.
- c. Bagi emiten, sebagai masukan untuk mendorong kinerja di masa depan dan dapat menyediakan informasi yang relevan untuk mengambil keputusan yang tepat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya mengenai pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA).

G. Definisi Operasional

1. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah pembiayaan yang dilakukan berdasarkan sistem kepercayaan antar pihak yang bekerja sama. Bagi hasil adalah sistem yang menerapkan tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Pembiayaan bagi hasil menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak mendanai 100% dan pihak lainnya sebagai pengelola dana berdasarkan

keahliannya, dan hasilnya dibagi berdasarkan kesepakatan nisbah yang disepakati di awal. Sedangkan *musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua orang atau lebih untuk menyertakan modal dan bekerja sama dalam hasil usaha, dimana keuntungan dibagi menurut kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung berdasarkan bagian modal. (Hasanah, 2020 : 137)

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan yang didefinisikan sebagai tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu yang diukur dengan keberhasilan dan kemampuan perusahaan untuk menggunakan assetnya secara produktif. Profitabilitas adalah indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja bank. Salah satu rasio untuk menghitung profitabilitas yaitu dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. (Hasanah, 2020 : 136)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan layanan dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. (Sudarsono, 2003 : 27). Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah maksudnya adalah bank yang dalam operasionalnya mengikuti ketentuan Al-Quran dan Hadits.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa prinsip bunga, tetapi berdasarkan prinsip syariah. (Sjahdeini, 2007 : 1)

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank umum syariah adalah bank umum yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan bank yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan sistem bagi hasil berdasarkan ketentuan syariat Islam.

b. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and*

Auditing Organization for Islamic Financial Institution), yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Bagi investor, bank syariah dapat memanfaatkan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang telah dititipkan kepada mereka.
- 3) Bagi penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa layanan perbankan seperti biasanya.
- 4) Bagi pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada identitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk menerbitkan dan mengelola (mengumpulkan, menatausahakan, mendistribusikan) zakat dan dana sosial lainnya. (Sudarsono, 2003 : 39-40)

Menurut Iska (2012 : 16-17), peranan perbankan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana (tabungan) dan memberikan kredit.
- 2) Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat.
- 3) Manajemen pembayaran, bahkan penjamin perdagangan dengan *Letter of Credit* (L/C) dan bank penjaminnya.
- 4) Memperlancar dan mempercepat jangka waktu pembayaran dengan inkaso, transfer, kliring dan lain-lain.
- 5) Stabilitas moneter dengan pengaturan JUB melalui paket perbankan.
- 6) *Idle money* (*hoarding*) atau penimbunan tabungan dapat dikurangi sehingga uang lebih produktif bagi pemiliknya dan biaya pembangunan ekonomi.
- 7) Keamanan tabungan akan lebih terjamin.

c. Tujuan Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Secara umum, tujuan utama dari bank syariah adalah untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat atau bangsa dengan melakukan kegiatan perbankan, keuangan dan komersial sesuai dengan prinsip syariah. (Iska, 2012 : 52)

Disamping itu, bank syariah mempunyai tujuan diantaranya adalah:

- 1) Penyediaan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.
- 3) Membentuk masyarakat untuk berpikir ekonomis dan berperilaku dalam bisnis untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
- 4) Mengupayakan agar metode bagi hasil di bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank dengan metode lain. (Wibowo, 2005 : 47)

d. Produk-Produk Bank Syariah

Secara garis besar, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)
 - a) Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, tabungan merupakan simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan

yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau yang dipersamakan dengan itu. (Fatriani, 2018 : 220)

b) Deposito

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dana bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).

c) Giro

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, giro merupakan simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindahbukuan. (Fatriani, 2018 : 220)

2) Produk Penyaluran Dana / Pembiayaan (*Financing*)

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik oleh sendiri maupun oleh lembaga. Beberapa produk yang ada pada bank syariah yaitu diantaranya:

- a) Pembiayaan berdasarkan akad jual beli, yaitu terdiri dari akad *murabahah*, akad *salam*, dan akad *istishna'*.
- b) Pembiayaan berdasarkan akad sewa menyewa, yaitu terdiri dari akad *ijarah* dan akad *ijarah muntahiya bittamlik*.
- c) Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, yaitu terdiri dari akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*.

d) Pembiayaan berdasarkan akad pinjam meminjam yang bersifat sosial, salah satunya adalah *qardh*. (Fatriani, 2018 : 221)

3) Produk Pelayanan Jasa

Beberapa bentuk produk pelayanan jasa perbankan yang ada pada bank syariah, diantaranya sebagai berikut:

a) *Hawalah*, yaitu pemindahan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

b) *Kafalah*, yaitu akad pemberian jaminan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain, dimana penanggung bertanggung jawab untuk membayar kembali utang yang menjadi hak penerima jaminan (*makful*). (Fatriani, 2018 : 222)

c) *Wakalah*, yaitu akad pemberian kuasa kepada penerima kuasa untuk melakukan suatu tugas atas nama pemberi kuasa.

d) *Rahn*, yaitu akad berupa menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak lain dengan utang sebagai gantinya.

e) *Sharf*, yaitu perjanjian jual beli satu valuta dengan valuta lainnya. (Fatriani, 2018 : 223)

2. Profitabilitas (ROA)

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas sangat penting bagi perbankan, karena dijadikan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan ukuran spesifik dari kinerja sebuah bank, dimana hal tersebut menjadi tujuan manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai pemegang saham, mengoptimalkan berbagai tingkat pengembalian, dan meminimalkan resiko yang ada. (Marliana, 2018 : 6)

Menurut Kasmir (2012 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Jumingan (2014 : 41), Rentabilitas atau profitabilitas adalah pengukuran keuntungan yang diperoleh dari modal atau dana yang berasal dari pinjaman dan dari modal sendiri yang telah digunakan dalam operasi perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2014 : 135), rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Profitabilitas dapat dikatakan salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah ROA, karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. (Harianto, 2017 : 41)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memberikan keuntungan. Selain itu, rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas pengelolaan suatu bank yang ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi.

b. *Return On Asset (ROA)*

Salah satu jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran asset yang diukur dengan volume penjualan. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah

aktiva yang digunakan dalam bank. Selain itu, ROA memberikan ukuran profitabilitas bank yang lebih baik karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. (Kasmir, 2011 : 201)

Menurut Nofrivul (2008 : 23), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset dengan kata lain, *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode.

Return On Asset atau *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. (Kasmir, 2012 : 202)

Menurut Rivai (2013 : 480), *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Kinerja perusahaan dikatakan semakin baik, jika menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di

masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. (Muhammad, 2005 : 279)

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Return On Asset (ROA) dipilih sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perbankan karena, *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset. ROA dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan sudah efisien dalam menggunakan assetnya atau belum. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung melalui rumus berikut (Martono, 2002 : 91) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun menurut Hasibuan (2020 : 137-138) *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung melalui rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2009 : 118), rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014, ukuran atau rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

dengan keterangan :

- 1) Laba sebelum pajak, yaitu laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan bulanan bank umum syariah dan unit usaha syariah, yang disetahunkan.
- 2) Rata-rata Total Aset adalah rata-rata total aset dalam laporan posisi keuangan sebagaimana tertera pada laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan bulanan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aktiva dikalikan 100%.

Adapun standar ROA untuk perbankan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1 : $ROA \geq 1.5\%$
Kemampuan profitabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.
- 2) Peringkat 2 : $1.25\% < ROA \leq 1.5\%$
Kemampuan profitabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.
- 3) Peringkat 3 : $0.5\% < ROA \leq 1.25\%$
Kemampuan profitabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.
- 4) Peringkat 4 : $0\% < ROA \leq 0.5\%$
Kemampuan profitabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.
- 5) Peringkat 5 : $ROA \leq 0\%$
Kemampuan profitabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2017 : 3), kriteria penetapan peringkat ROA terdiri dari peringkat 1 sampai dengan peringkat 5 dimana : Peringkat 1, jika ROA bernilai lebih dari 2% maka bank dinyatakan sangat sehat. Peringkat 2, jika ROA bernilai 1,25% hingga 2% maka bank dinyatakan sehat. Peringkat 3, jika ROA bernilai 0,5% hingga 1,25% maka bank dinyatakan cukup sehat. Peringkat 4, jika ROA bernilai 0% hingga 0,5% maka bank dinyatakan kurang sehat. Peringkat 5, jika ROA bernilai 0% atau kurang dari 0% (negatif), maka bank dinyatakan tidak sehat. Berdasarkan kriteria ROA tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penilaian rasio ROA, maka menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

Adapun menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang kriteria penetapan peringkat *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, standar ROA dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

No	Nilai ROA	Predikat	Kriteria
1	$ROA > 1,5\%$	Peringkat 1	Sangat Baik
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Peringkat 2	Baik

3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Peringkat 3	Cukup Baik
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Peringkat 4	Kurang Baik
5	$ROA \leq 0\%$	Peringkat 5	Tidak Baik

Sumber : SEOJK Nomor 10/SEOJK.03/2014

Berdasarkan tabel diatas tentang kriteria penentuan peringkat faktor profitabilitas bank, peringkat 1 sampai 3 tergolong pada kinerja keuangan yang baik, karena nilai ROAnya sedikit dibawah atau sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sedangkan peringkat 4 dan 5 tergolong pada kinerja keuangan yang tidak baik, karena nilai ROAnya berada dibawah atau lebih rendah dari ketentuan Bank Indonesia.

c. Fungsi *Return On Asset* (ROA)

Fungsi dari *Return On Asset* (ROA) menurut Munawir (2007 : 91) adalah sebagai berikut:

- 1) *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) *Return On Asset* (ROA) dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
- 3) *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan cost sistem yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga

dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian, maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut Munawir (2007 : 89), besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

e. Kelebihan dan Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

1) Kelebihan *Return On Asset*

Kelebihan *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2011: 229) yaitu:

- a) Sebagai salah satu penggunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi bagian penjualan.
- b) Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

- c) Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- d) ROA selain berguna untuk kepentingan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2) Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Adapun kelemahan *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2011 : 231) adalah sebagai berikut:

- a) Kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang – kadang praktek akuntansi penelitian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah.
- b) Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya) suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan profit margin.

3. Pembiayaan Bank Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah

penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (Kasmir, 2012 : 82)

b. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

1) Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi. Pembiayaan harus dapat dinikmati oleh sebanyak mungkin pelaku usaha di bidang industri, jasa, pertanian dan perdagangan untuk mendukung kesempatan kerja dan mendukung produksi serta distribusi barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor.

2) Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat berfungsi untuk:

a) Meningkatkan daya guna uang

Penabung menyimpan uangnya dibank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Penggunaan uang ditingkatkan dengan persentase tertentu oleh bank dalam upaya meningkatkan produktivitas.

b) Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat.

c) Meningkatkan peredaran uang

Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang, karena pembiayaan menimbulkan semangat untuk berusaha sehingga

penggunaan uang akan meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

d) Membangkitkan semangat bisnis

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari perbankan, kemudian digunakan untuk meningkatkan volume dan produktivitas usaha.

e) Stabilitas ekonomi

Pembiayaan memegang peran penting dalam perekonomian yang tidak sehat, langkah-langkah stabilitas diarahkan pada upaya pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi infrastruktur, dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dalam rangka menekan inflasi dan untuk upaya pembangunan ekonomi.

c. Jenis-jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dikelompokkan menurut beberapa aspek, di antaranya:

- 1) Pembiayaan menurut tujuan
 - a) Pembiayaan modal kerja, merupakan pembiayaan yang dilakukan untuk memperoleh modal dalam rangka pengembangan usaha.
 - b) Pembiayaan investasi, merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk investasi atau pengadaan barang konsumsi.
- 2) Pembiayaan menurut jangka waktu
 - a) Pembiayaan jangka pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu 1 bulan sampai 1 tahun.
 - b) Pembiayaan jangka menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu 1 tahun sampai 5 tahun.
 - c) Pembiayaan jangka panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu lebih 5 tahun. (Ilyas, 2015 : 194)

4. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan perjanjian kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati. Jenis pembiayaan dengan transaksi bagi hasil ini didasarkan pada produk yang menggunakan prinsip bagi hasil dalam pembagian keuntungan. Transaksi bagi hasil dapat juga disebut dengan pembiayaan ekuitas atau pembiayaan dimana bagi hasil didasarkan pada kewajaran atau keadilan antara nasabah dengan bank. Keadilan ini tercermin dalam prinsip bagi hasil, keuntungan dibagi bersama dan rugi ditanggung bersama. Pembiayaan bagi hasil terdiri dari akad *mudharabah* dan *musyarakah*. (Dahlan, 2012 : 164)

a. Pembiayaan *Mudharabah*

1) Pengertian *Mudharabah*

Akad *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pemilik dana (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pengelola dana (*mudharib*) menggunakan dana untuk usaha dimana nantinya keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan yang tertuang dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kelalaian pengelola dana.

2) Jenis-jenis Pembiayaan *Mudharabah*

a) *Mudharabah Muthlaqah*, adalah salah satu bentuk *mudharabah*, dimana bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dengan *mudharib* sangat luas cakupannya dan dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan bidang usaha. (Hasmarani, 2016 : 39)

b) *Mudharabah Muqayyadah*, adalah dana yang diinvestasikan untuk digunakan dalam usaha yang telah ditentukan oleh pemberi dana. Adanya pembatasan ini biasanya mencerminkan kecenderungan umum *shahibul maal* dalam memasuki dunia kerja jenis ini..

3) Rukun Pembiayaan *Mudharabah*

a) Pelaku, pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib*).

b) Objek *Mudharabah*, pemilik modal menyerahkan dananya sebagai objek *mudharabah*, sedangkan pelaku usaha menyerahkan pekerjaannya sebagai objek *mudharabah*. Modal yang diserahkan dapat berupa uang ataupun barang, sedangkan karya yang diserahkan dapat berupa keahlian atau keterampilan.

- c) Persetujuan Kedua Belah Pihak (Ijab-Qabul), ijab kabul merupakan konsekuensi dari prinsip *an-taraddin minkum* (sama-sama rela). Kedua belah pihak harus secara sukarela sepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*.
 - d) Nisbah Keuntungan, merupakan cermin imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang menggunakan akad *mudharabah*. Pengelola (*mudharib*) mendapat imbalan atas pekerjaannya, sedangkan pemilik modal (*shahibul maal*) mendapat imbalan karena memberikan atau menginvestasikan modalnya. (Hasmarani, 2016 : 39)
- 4) Syarat Pembiayaan *Mudharabah*
- a) Kedua belah pihak dalam akad harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan akad *mudharabah*.
 - b) Para pihak dalam akad harus jelas.
 - c) Objek yang akan diadakan harus dinyatakan dalam jumlah atau nominal yang jelas.
 - d) Jenis usaha, jangka waktu kerjasama, dan nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
 - e) Pemilik modal berhak memasukkan persyaratan tertentu untuk meminimalkan resiko kerugian. (Yudiana, 2014 : 62)

b. Pembiayaan *Musyarakah*

1) Pengertian Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* dijelaskan sebagai suatu perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha dengan tujuan agar masing-masing dapat memberikan

kontribusi dalam bentuk dana berdasarkan kesepakatan untuk membagi keuntungan dan resiko. (Hasmarani, 2016 : 39)

2) Jenis Pembiayaan *Musyarakah*

a) *Syirkah al-milk* (*musyarakah* kepemilikan). *Musyarakah* kepemilikan timbul karena adanya warisan, wasiat atau keadaan lain yang menyebabkan kepemilikan suatu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam hal ini kepemilikan tersebut baik dalam aset nyata maupun keuntungan yang dihasilkan dari aset tersebut.

b) *Syirkah al-aqd* (*musyarakah* akad). Akad *musyarakah* dibuat melalui akad dimana dua orang atau lebih sepakat bahwa masing-masing memberikan modal *musyarakah* dan mereka juga menyepakati pembagian keuntungan dan kerugian.

3) Syarat Pembiayaan *Musyarakah*

a) Para mitra yang akan melaksanakan akad *musyarakah* harus dalam keadaan cakap hukum dan mempunyai kompetensi dalam memberi atau diberi kuasa perwakilan.

b) Modal dapat berupa aset perdagangan, seperti barang dagangan, properti, perlengkapan dan sebagainya termasuk aset tidak berwujud seperti hak paten dan lisensi.

c) Tidak diperbolehkan untuk mencantumkan ketidak ikutan serta pihak lainnya, namun dalam bekerja salah satu pihak dengan melakukan bagian yang lebih besar.

d) Akad dianggap sah jika diucapkan secara lisan atau tertulis dan disaksikan. (Yudiana, 2014 : 65)

B. Kajian Penelitian Relevan

Dari hasil peninjauan penulis terdapat beberapa penelitian dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan adanya keterkaitan dan sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut :

Erlyta Dhessy Irmawati, Universitas Diponegoro tahun 2014, dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)”** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa menyewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan bagi hasil. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang digunakan dan tempat penelitian yang hanya fokus pada satu bank saja, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia.

Cecep Yuda Suhendar dan Haraeni Tanuatmodjo, Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014, dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (2002-2013)”**. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada periode penelitiannya, dimana penulis mengambil dari tahun 2016-2019.

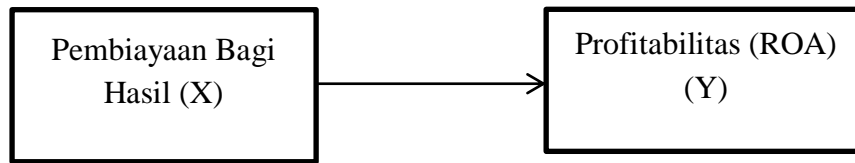
M. Hidayat Fachrurrohman, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018 dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

pada bank umum syariah, pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel penelitian dan tempat penelitiannya, dimana peneliti hanya fokus pada satu bank saja yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia.

Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, Universitas Brawijaya, dengan judul penelitian **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”** dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan bagi hasil, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya.

Budihariyanto, dkk, Universitas Islam Malang tahun 2018, dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan (Bagi Hasil dan Jual Beli), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Syariah (Tahun penelitian 2015-2017)”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tempat penelitian dan tahun penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir



Keterangan :

X = Variabel bebas (Pembiayaan Bagi Hasil)

Y = Variabel terikat (Profitabilitas (ROA))

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan judul dengan variabel bebas pembiayaan bagi hasil terhadap variabel terikat profitabilitas (ROA) yang dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

A. Hipotesis

H_0 : Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H_a : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah *file research* atau penelitian lapangan yang mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan serta fenomena secara lebih jelas mengenai keadaan yang terjadi, dimana penelitian ini penulis lakukan di PT. Bank Muamalat Indonesia. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode *kuantitatif*, dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif*. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, merangkum berbagai kondisi, situasi atau variabel yang muncul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. (Bungin, 2011 : 44)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Muamalat Indonesia dengan waktu sebagai berikut:

**Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian**

Keterangan	2021								2022	
	Jan	Feb	Mar-Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Proposal										
Pembuatan Proposal										
Bimbingan Proposal										
Seminar Proposal										
Revisi Setelah Seminar										
Penelitian										
Pengolahan Data dan Penelitian										
Bimbingan Skripsi										
Sidang Munaqasyah										

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lain yang terdiri dari laporan, catatan, dokumentasi, dan studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Sugiyono (2016 : 137), data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen dan sebagainya.

Sumber data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia dan diperoleh melalui situs resmi Bank Muamalat Indonesia www.bankmuamalat.co.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015 : 329), dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan gambar berupa laporan serta informasi yang dapat menunjang penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada laporan tahunan periode 2016-2020. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Bank Muamalat Indonesia www.bankmuamalat.co.id

E. Teknik Analisis Data

Dari data-data yang telah penulis peroleh di atas, akan dilakukan analisis untuk melihat pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Dalam mengolah data, penulis menggunakan program SPSS versi 22. SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) adalah program komputer yang digunakan dalam analisis statistik. Analisis yang digunakan dapat dijelaskan dengan rumus dibawah ini:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi data yang normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan data yang diplot akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menghubungkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal. (Ghozalli, 2011 : 83)

Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis grafik p-plot dan grafik histogram, yaitu:

- 1) Jika pada grafik p-plot data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram menunjukkan pola yang berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas juga dapat dilihat melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi normal jika secara signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Jika signifikansi pada *Kolmogorov Smirnov* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga data residual tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi pada *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu periode t dan

kesalahan pada periode $t-1$ (sebelum). Jika ada korelasi, maka itu disebut masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model uji menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). (Purnomo, 2017 : 159). Jika nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif dan jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ maka tidak ada autokorelasi, tetapi jika nilai DW diatas $+2$ maka ada negatif autokorelasi..

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dengan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. (Ghozalli, 2011 : 69). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID) dimana sumbu Y adalah sumbu Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya).

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen

dengan satu variabel dependen. Regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Model persamaan regresi linear sederhana secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut: (Priyatno, 2014 : 143)

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Pembiayaan Bagi Hasil

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat, artinya variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. (Priyatno, 2014 : 142)

4. Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan. Untuk mengukur t tabel, ditentukan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan suatu variabel maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (Priyatno, 2014 : 158-163)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia

1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992, kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A. (www.bankmuamalat.co.id)

Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi berpotensi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapat izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

BMI terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 itu mendapat penghargaan dari Musuem Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. (www.bankmuamalat.co.id)

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga pada saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 95 unit Mobil Kas Keliling serta lebih dari 110.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional.

Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence.”*

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan masuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkelanjutan dengan penekanan pada jiwa kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

3. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia

a. Produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana bank sebagai berikut :

1) Tabungan iB Hijrah

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang dapat digunakan untuk berbagai jenis transaksi, memberikan kemudahan akses

dan keuntungan yang luas. Tabungan iB Hijrah ini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/Debit yaitu : Kartu Shar-E Reguler, Shar-E Gold, dan Shar-E ihram. (www.bankmuamalat.co.id)

2) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan dalam mata uang UD Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) dirancang untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam.

3) Tabungan iB Hijrah Haji

Tabungan haji dan umrah dalam mata uang Rupiah dan valuta asing US Dollar khusus untuk nasabah muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah haji dan umrah.

4) Tabungan iB Hijrah Rencana

Tabungan iB Hijrah Rencana adalah simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah, memiliki setoran rutin bulanan dan tidak dapat ditarik sebelum jangka waktu berakhir, kecuali penutupan rekening dan pencairan dana hanya dapat dilakukan ke rekening sumber dana. Tabungan iB Muamalat Rencana dapat membantu mewujudkan berbagai rencana nasabah kedepannya.

5) TabunganKu iB

Tabungan syariah dalam mata uang Rupiah yang sangat terjangkau bagi nasabah dari berbagai kalangan.

6) Tabungan iB Hijrah Prima

Tabungan iB Hijrah Prima adalah tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin mendapatkan bagi hasil yang maksimal dan kebebasan bertransaksi.

7) Tabungan iB Hijrah Bisnis

Tabungan iB Hijrah Bisnis merupakan produk tabungan yang digunakan untuk mengakomodir kebutuhan bisnis nasabah non perorangan dengan memberikan kemudahan dan

kenyamanan bertransaksi yang didukung dengan fasilitas Cash Management System.

8) Deposito iB Hijrah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel memberikan hasil investasi yang optimal bagi nasabah. Deposito Mudharabah diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun lembaga yang memiliki legalitas badan.

9) Giro iB Hijrah Attijary

Giro syariah dengan akad *wadi'ah* dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan segala jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan pribadi nasabah. Giro ini diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun lembaga yang memiliki legalitas badan.

(www.bankmuamalat.co.id)

10) Giro iB Hijrah Ultima

Giro syariah dengan akad *mudharabah* dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memfasilitasi segala jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan pribadi nasabah. Giro ini diperuntukkan bagi nasabah perorangan dan lembaga yang memiliki legalitas badan.

11) Dana Pensiun Muamalat

DPLK Muamalat dapat diikuti oleh nasabah yang berusia minimal 18 tahun atau sudah menikah, dengan pilihan usia pensiun dan iuran pensiun yang terjangkau yaitu minimal Rp 20.000 per bulan dan pembayaran dapat didebet otomatis dari rekening Bank Muamalat Indonesia atau dapat ditransfer dari bank lain.

b. Produk Pembiayaan

Sebagian besar dana yang dihimpun bank disalurkan dalam bentuk pembiayaan, baik untuk usaha produktif maupun untuk keperluan konsumtif. Bank juga melakukan penempatan dana

bekerja sama dengan mitra strategis dengan melakukan pembiayaan *chanelling* maupun *executing* melalui Lembaga Keuangan Mikro Kecil yaitu BMT, BPRS, dan perusahaan pembiayaan. Untuk menjaga posisi likuiditas jangka pendek, bank juga menempatkan dana pada bank lain dan membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah. Bank juga meningkatkan integritas pembiayaa di pasar yang telah memiliki kinerja pembiayaan yang baik dengan mengalokasikan porsi yang lebih besar kepada UMKM dalam realisasi portofolio pembiayaan.

Produk pembiayaan yang disalurkan oleh Bank adalah sebagai berikut :

1) KPR iB Muamalat

KPR iB Muamalat adalah pembiayaan yang akan membantu nasabah untuk memiliki rumah tinggal/apartemen baru (*indent/ready stock*) maupun *secondary*. Pembiayaan ini juga dapat digunakan untuk pengalihan *take over* KPR dari bank lain, pembangunan, dan renovasi rumah tinggal. Diperuntukkan bagi perseorangan (WNI) yang mampu secara hukum yang berusia paling kurang 21 tahun atau paling banyak 25 tahun bagi pegawai, dan 60 tahun bagi pengusaha atau profesional pada saat jatuh tempo pembiayaan.

2) iB Muamalat Multiguna

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam pembelian barang halal (selain tanah, bangunan, mobil dan emas) serta jasa persewaan yang dibolehkan syariah seperti umrah, pariwisata dan lainnya. (www.bankmuamalat.co.id)

3) iB Muamalat Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk disalurkan kepada para anggotanya (karyawan BUMN/PNS/swasta) dalam rangka pembelian barang halal.

Diperuntukkan bagi para anggota koperasi karyawan dan diajukan secara berkelompok.

4) iB Muamalat Pensiun

Pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD/Swasta untuk pembelian barang konsumtif halal (termasuk perumahan dan kendaraan bermotor) atau sewa jasa halal (seperti untuk pendidikan anak, umrah, pariwisata dan lain-lain) dengan ketentuan pembayaran manfaat pensiun harus ditransfer melalui Bank Muamalat Indonesia.

5) Pembiayaan Autoloan (Via Multifinance)

Pembiayaan yang diberikan kepada *end user* dengan tujuan untuk pembelian kendaraan bermotor (mobil dan motor) melalui perusahaan multifinance yang bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia.

6) iB Modal Kerja Reguler

Pembiayaan jangka pendek yang ditujukan kepada nasabah perorangan atau badan usaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerja asset lancar.

7) iB Modal Kerja Proyek

Pembiayaan produktif yang ditujukan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja proyek untuk pembangunan, pemeliharaan atau pengadaan, dan lain-lain.

8) iB Modal Kerja Konstruksi Developer

Pembiayaan modal kerja khusus bagi *Developer* untuk pembangunan property residensial/non residensial, sarana dan prasarana perumahan, dan lain-lain.

9) iB Modal Kerja Lembaga Keuangan Syariah

Pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan syariah (seperti BPRS, Modal Ventura, KopSyah) untuk

memenuhi kebutuhan modal kerja yang akan disalurkan kembali ke *enduser* dengan pola *executing*.

10) iB Investasi Reguler

Pembiayaan jangka panjang yang diberikan dalam rangka pemenuhan pembelian asset tetap, pembelian mesin produksi, atau investasi lain selain property dalam rangka peremajaan, perluasan, peningkatan kapasitas usaha, dan/atau pendirian unit usaha baru (*business expansion*).

11) iB Properti Bisnis

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan pembelian property usaha sebagai investasi atau untuk peremajaan/renovasi dan pembangunan properti bisnis baru diatas tanah milik nasabah.

12) iB Muamalat Usaha Mikro

Pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan investasi yang diberikan kepada pengusaha mikro baik untuk perorangan maupun badan usaha non-hukum.

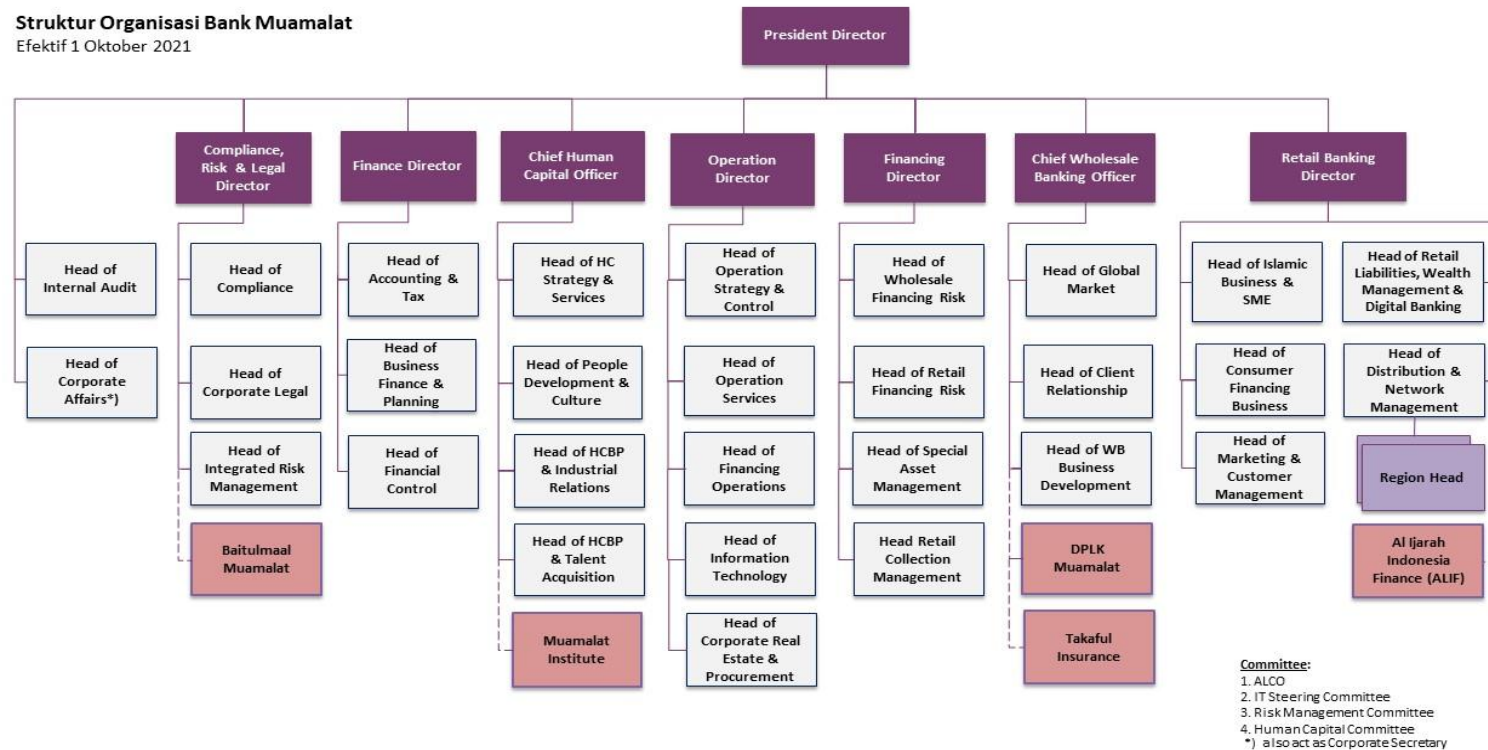
13) iB Rekening Koran Muamalat

Pembiayaan jangka pendek untuk modal kerja yang bersifat fluktuatif dengan perputaran transaksi yang cepat dengan penarikan dana yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan melalui Cek atau Bilyet Giro.

4. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia

Struktur organisasi yang terdapat pada PT. Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia



Sumber : www.bankmuamalat.co.id

B. Hasil Analisis Data

Pada hasil penelitian ini, peneliti memaparkan data-data yang peneliti dapatkan (data terlampir), kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil dan Profitabilitas (ROA)
pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pembiayaan Bagi Hasil (<i>Mudharabah & Musyarakah</i>)		Profitabilitas (ROA) (%)
	(Rp)	(%) (Kenaikan/Penurunan)	
2015	21.245.145.837	-	-
2016	20.919.488.923	(1,53)	0,22
2017	19.864.438.976	(5,04)	0,11
2018	16.288.020.048	(18,00)	0,08
2019	14.756.796.453	(9,40)	0,05
2020	14.891.132.478	0,91	0,03

Sumber : www.bankmuamalat.co.id

(Ket : Tahun 2015-2019, pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan, tahun 2020 pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan)

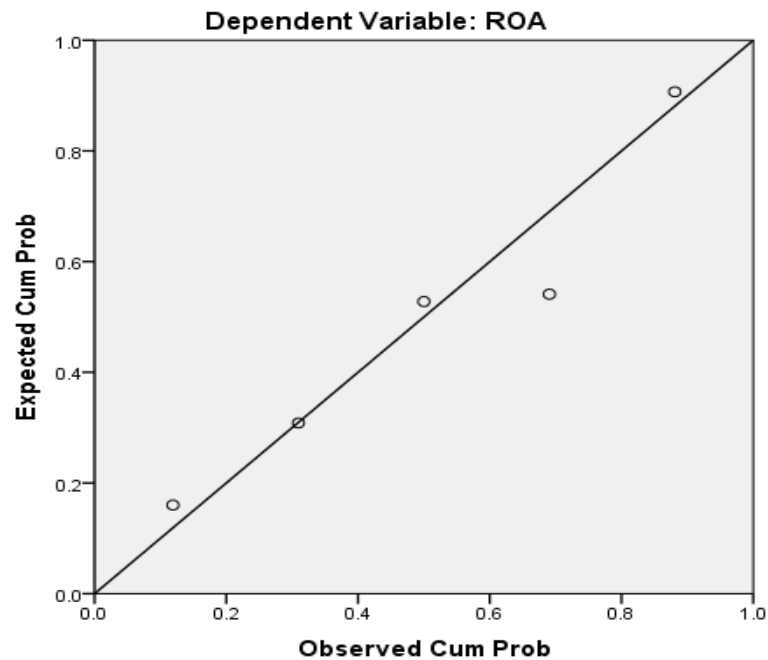
Berdasarkan tabel 4.1 diatas, data akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 22, dengan memasukkan data persentase yang diperoleh, sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi data yang normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan data yang diplot akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menghubungkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal. (Ghozalli, 2011 : 83)

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian normalitas juga dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi normal jika secara signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Jika signifikan pada nilai *Kolmogorof Smirnov* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga data residual tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi pada *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data terdistribusi normal.

Tabel 4. 2
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07297697
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.253
	Negative	-.136
Test Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* test pada tabel diatas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelum). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model uji menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Jika nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif dan jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi, tetapi jika nilai DW diatas +2 maka ada negatif autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209 ^a	.044	-.275	.08427	.685

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson pada Model Summary sebesar 0,685, dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

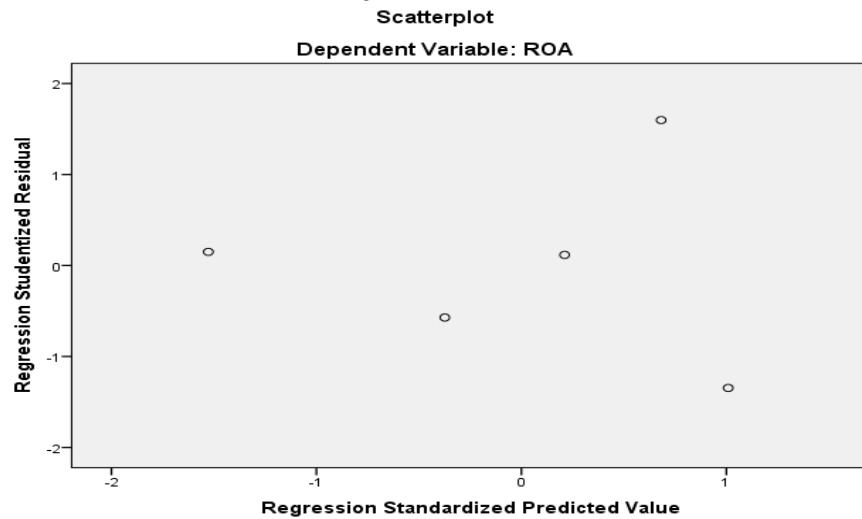
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dengan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pada penyebaran titik atau *scatterplot*, dengan analisis :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta pola menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas (ROA). Persamaan regresi linear sederhana secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Pembiayaan Bagi Hasil

Tabel 4. 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.112	.053		2.108	.126
	Pembiayaan Bagi Hasil	.002	.006	.209	.371	.735

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,112 dan nilai koefisien regresi variabel X (Pembiayaan Bagi Hasil) adalah sebesar 0,002. Sehingga nilai koefisien regresi variabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,112 + 0,002X$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian atau disajikan dalam persamaan regresi sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,112, artinya jika variabel bebas yaitu pembiayaan bagi hasil bernilai 0, maka besarnya ROA adalah 0,112.
- Nilai variabel pembiayaan bagi hasil adalah sebesar 0,002, artinya untuk setiap kenaikan 1% pembiayaan bagi hasil, maka tingkat ROA akan meningkat sebesar 0,2%.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209 ^a	.044	-.275	.08427	.685

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,044. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil dapat memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 4,4%, sedangkan sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

4. Uji Statistik T

Uji t atau uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Tabel 4. 6
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.112	.053		2.108	.126
	Pembiayaan Bagi Hasil	.002	.006	.209	.371	.735

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 22*

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H_a : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

Nilai signifikansi (0,735) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya **Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.**

Berdasarkan analisa hasil, uji T bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan antara variabel pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA). Hasil diatas menunjukkan nilai

signifikan variabel pembiayaan bagi hasil $(0,735) > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil dapat memberikan pengaruh terhadap ROA sebesar 4,4%, sedangkan sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Seperti yang dibahas pada bab 1, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan bank syariah, akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya kecukupan modal, efesiensi operasional, likuiditas dan ukuran asset. Selain itu, pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tidak hanya pembiayaan dengan akad bagi hasil saja, tetapi terdapat beberapa pembiayaan lainnya, antara lain pembiayaan dengan akad jual beli dan pembiayaan dengan akad sewa menyewa.

Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2016, tercatat total asset sebesar Rp 55.786 miliar, modal sebesar Rp 3.619 miliar, Piutang *Murabahah* mengalami penurunan sebesar Rp 17.476,6 miliar atau sebesar 4,3%. Piutang *Istishna* mengalami penurunan sebesar Rp 5,3 miliar atau sebesar 37,4% dan Piutang *Ijarah* mengalami penurunan sebesar Rp 234,8 miliar atau sebesar 7,0%. Pinjaman *Qardh* mengalami kenaikan sebesar Rp 580,7 miliar atau sebesar 141,7%. Pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan sebesar Rp 828,8 miliar atau sebesar 27,7%, pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan sebesar Rp 20.900,8 miliar atau sebesar 0,4% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017, tercatat total asset sebesar Rp61.697 miliar, modal sebesar Rp 5.545 miliar, Piutang *Murabahah* mengalami peningkatan sebesar Rp 19.746,3 miliar atau sebesar 13,0% dari tahun sebelumnya. Piutang *Istishna* mengalami penurunan sebesar Rp3.9 Miliar

atau sebesar 26,5% dan Piutang *Ijarah* mengalami penurunan sebesar Rp 218,3 miliar atau sebesar 8,6% dari tahun sebelumnya. Pinjaman *Qardh* mengalami kenaikan sebesar Rp 743,3 miliar atau sebesar 28,0% dari tahun sebelumnya. Pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan sebesar Rp 737,2 miliar atau sebesar 11,1% dari tahun sebelumnya, Pembiayaan *Musyarakah* mengalami penurunan sebesar Rp 19.858,0 miliar atau sebesar 5,0% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018, tercatat total asset sebesar Rp 57.227 miliar, modal sebesar Rp 3.922 miliar, Piutang *Murabahah* mengalami penurunan sebesar Rp 15.632 miliar atau sebesar 20,83% dari tahun sebelumnya. Piutang *Istishna* mengalami peningkatan sebesar Rp 4,3 miliar atau sebesar 13,00% dan Piutang *Ijarah* mengalami penurunan sebesar Rp 186 miliar atau sebesar 6,74% dari tahun sebelumnya. Pinjaman *Qardh* mengalami peningkatan sebesar Rp 755 miliar atau sebesar 1,61% dari tahun sebelumnya. Pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan sebesar Rp 438 miliar atau sebesar 40,64% dan Pembiayaan *Musyarakah* mengalami penurunan sebesar Rp 16.544 atau sebesar 16,69% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, tercatat total asset sebesar Rp 57.227, modal sebesar Rp 3.937, Piutang *Murabahah* mengalami penurunan sebesar Rp 14.138 miliar atau sebesar 9,92% dari tahun sebelumnya. Piutang *Istishna* mengalami penurunan sebesar Rp 4 miliar atau sebesar 15,20% dari tahun sebelumnya, Piutang *Ijarah* mengalami peningkatan sebesar Rp 10 miliar atau sebesar 14,35%. Pinjaman *Qardh* mengalami penurunan sebesar Rp 581 miliar atau sebesar 22,20% dari tahun sebelumnya. Pembiayaan *Mudharabah* mengalami peningkatan sebesar Rp 757 miliar atau sebesar 73,31% dari tahun sebelumnya, Pembiayaan *Musyarakah* mengalami penurunan sebesar Rp 14.207 miliar atau sebesar 11,65% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, tercatat total asset sebesar Rp 51.241, modal sebesar Rp 3.967, Piutang *Murabahah* mengalami penurunan sebesar Rp

12.881 miliar atau sebesar 7,92% dari tahun sebelumnya, Piutang *Istishna* mengalami peningkatan sebesar Rp 18 miliar atau sebesar 29,2% dari tahun sebelumnya dan Piutang *Ijarah* mengalami penurunan sebesar Rp 7 miliar atau sebesar 11,35% dari tahun sebelumnya. Pinjaman *Qardh* mengalami peningkatan sebesar Rp 898 miliar atau sebesar 25,20% dari tahun sebelumnya. Pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan sebesar Rp 620 miliar atau sebesar 72,31% dari tahun sebelumnya, Pembiayaan *Musyarakah* mengalami peningkatan sebesar Rp 14.478 miliar atau sebesar 13,75% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut yang menyebabkan pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh dibawah 50% terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji T (Parsial) pada tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai signifikan ($0,735 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Fachrurrohman (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pembiayaan bagi hasil akan mempengaruhi return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas. Karena dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, maka bank mengharapkan adanya return dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tersebut, sehingga bagi hasil tersebut menjadi keuntungan bank syariah.

Arah hubungan antara pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) adalah negatif, artinya jika pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan, maka tingkat profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan nasabah yang mendapatkan

pembiayaan bagi hasil dari bank syariah, belum tentu mengembalikan pembiayaan tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, bagi hasil bank syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, sehingga pada akhirnya berdampak pada penurunan ROA bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak berkepentingan. Dimana penulis menyarankan kepada Bank Muamalat Indonesia untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan bagi hasil agar lebih baik lagi, dan juga Bank Muamalat Indonesia diharapkan mampu untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas kinerja keuangannya agar kegiatan operasional berjalan dengan baik.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan dan menambah variabel independen lainnya, dikarenakan variabel yang penulis gunakan masih terbatas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memperbanyak jumlah sampel serta metode-metode yang digunakan sehingga dapat menggambarkan kondisi bank syariah yang lebih nyata dan juga menjadi acuan bank syariah dalam menjalankan fungsinya menjadi lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, V. R. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dahlan, A. 2012. *Bank Syariah : Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta : Sukses Offset.
- Bungin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Pranada Group.
- Fatriani, R. 2018. Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Ensiklopedia of Journal*, Vol. 1, No. 1.
- Ghozalli. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Progrm SPSS Edisi 2*. Semarang: UNDIP Semarang.
- Hasanah, H. d. 2020, Maret. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset BPRS di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol. XXV, No. 1, 132-146.
- Hasmarani, R. A. 2016. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 2, No. 2, 38-45.
- Ilyas, R. 2015, Februari. Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1.
- Iska, S. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta : Fajar Media Press.
- Kasmir. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Ed. 1, Cet. 4*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Rajawali Press.
- Marliana, M. A. 2018. Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 1, 1-18.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Nabhan, F. 2008. *Dasar-dasar Akuntansi Bank Syariah*. Yogyakarta : Lumbung Ilmu.

- Pratama, M. d. 2017. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah terhadap Profitabilitas. *JRKA, Vol. 3, No. 1*, 53-68.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 : Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta : CV. Andi.
- Purnomo, R. A. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Grup.
- Sjahdeini, S. R. 2007. *Perbankan Islam*. Jakarta : PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Sudarsono, H. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT. Alfabet.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suwiknyo, D. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syafri, H. S. 2012. *Teori Akuntansi, Cet. ke-12*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tanuatmodjo, C. Y. 2014, Agustus. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Antologi Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Volume 2, Nomor 2*.
- Wibowo, E. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah?* Bogor : Ghalia Indonesia.
- Yudiana, F. E. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Salatiga : STAIN Salatiga Press.